

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang sebagian penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian dengan bentang alam dan lahan yang membentang luas yang siap diolah, matahari dan curah hujan yang seimbang di sepanjang tahun, dan sumber daya alam yang sangat melimpah. Tanah yang sangat subur menjadi pendukung mayoritas penduduk Indonesia bertani dan bercocok tanam. Pertanian tidak hanya bisa dikaitkan dengan kegiatan bercocok tanam saja, namun mencakup kegiatan yang lebih luas, diantaranya perkebunan, perikanan, dan peternakan.

Pertanian menurut Mosher dalam Yuwono, dkk (2016: 93) merupakan sejenis produksi yang khas yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman yang dilakukan oleh petani dalam suatu usahatani sebagai proses perusahaan. Pertanian menjadi mata pencaharian yang umum di negara Indonesia. Sektor pertanian tetap memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, dan bahkan dalam era sekarang diharapkan mampu berperan di garis depan dalam mengatasi krisis ekonomi dan peningkatan daya beli masyarakat. Sektor pertanian juga merupakan penyumbang devisa yang relatif besar dan ternyata cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi. Oleh karena produksinya berbasis pada sumber daya domestik, maka ekspor produk pertanian relatif lebih tangguh, yang terbukti dengan ekspor pertanian yang

relatif stabil dengan penerimaan ekspor yang meningkat pesat pada saat krisis (Sastraatmadja, 2008)

Pertanian dibagi menjadi beberapa sektor menurut Sitanggang dan Sembiring (2013), salah satu sektor pertanian yang memanfaatkan sumberdaya alam adalah sektor perkebunan. Dalam pertanian, perkebunan memiliki pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari luas areal maupun produksi. Perkebunan secara tradisional mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Perkebunan mempunyai kontribusi yang cukup signifikan dalam penyediaan lapangan kerja terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia dimana penyediaan lapangan kerja merupakan masalah yang mendesak. Kontribusi dalam penyediaan lapangan kerja cukup strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh perkebunan berlokasi di perdesaan sehingga mampu mengurangi arus urbanisasi. Salah satu komoditas unggulan dalam perkebunan adalah kopi.

Kopi merupakan produk yang mempunyai peluang pasar yang baik di dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia merupakan salah satu produsen kopi terbanyak di dunia selain Brazil dan Vietnam. Peluang untuk mengembangkan kopi sebagai penggerak perekonomian daerah sebenarnya sangat besar, khususnya bagi daerah-daerah sentra produksi kopi. Peluang ini semakin besar dan terbuka lebar terutama setelah dirintisnya konsep kawasan agropolitan di beberapa wilayah perdesaan di Indonesia. Agropolitan adalah upaya menjadikan suatu kawasan perdesaan menjadi kota pertanian yang tumbuh dan berkembang karena berjalannya sistem dan

usaha agribisnis serta mampu melayani, mendorong, menarik, menghela kegiatan pembangunan pertanian (agribisnis) di wilayah sekitarnya.

Untuk menghasilkan kopi dengan hasil kualitas yang baik dan tinggi tidaklah mudah karena untuk mendapatkan kopi dengan kualitas baik dan tinggi ada persyaratan khusus dalam hal penanaman dan panen. Syarat yang terkait dalam meningkatkan kualitas kopi yang harus diperhatikan yaitu ketinggian tempat, suhu, pembibitan, pemetikan dan masih banyak syarat lain yang berpengaruh. Perawatan yang tidak mudah dan jangka waktu dari penanaman bibit sampai panen yang terbilang sangat lama yaitu sekitar 3 – 4 tahun membuat para petani di Indonesia lebih memilih menanam sayuran yang jangka waktu dari bibit sampai panen relatif cepat dan dalam satu tahun bisa panen hingga berulang ulang. Sayuran juga lebih mudah dalam penanaman tidak harus di dataran tinggi saja, dan perawatannya relatif mudah tidak seperti kopi. Untuk berkebun kopi harus memiliki pengetahuan lebih mengenai tanaman tersebut jika ingin sukses dan berbuah banyak.

Kondisi topografi dan kontur tanah Desa Sukapada Kecamatan Pageurageung secara umum berupa bukit-bukit dan pesawahan. Kampung Cibunar menjadi salah satu kampung yang terdapat di Desa Sukapada yang memanfaatkan perkebunan kopi sebagai sumber pendapatan. Kampung Cibunar terletak di ketinggian \pm 1200 mdpl. Perkebunan kopi di Kampung Cibunar bukan hal yang baru karena perkebunan kopinya sendiri sudah ada sejak jaman kolonial Belanda dan sebagai buktinya ada pohon kopi tua yang masih berbuah dari jaman kolonial. Pada tahun 2011 Perhutani mengadakan

program PHBM (Pemeliharaan Hutan Bersama Masyarakat) dengan pembukaan lahan perkebunan sebesar 11 hektar. Lahan perkebunan tersebut dimaksudkan untuk di tanami tanaman kopi dengan bibit pemberian dari pihak Perhutani. Pada tahun 2014 perkebunan kopi di Kampung Cibunar sudah memasuki masa produksi panen kopi dengan hasil yang tidak maksimal dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang cara panen kopi. Pada tahun 2018 para petani memasuki tahap perkembangan dengan hasil yang membaik. Perkebunan Kopi tersebut di olah oleh para petani lokal asli Kampung Cibunar yang tergabung kedalam satu kelompok tani kopi.

Kampung Cibunar termasuk kampung yang subur, dilihat dari banyaknya komoditas pertanian lain yang tumbuh baik selain perkebunan kopi. Melihat potensi tersebut perkebunan kopi di Kampung Cibunar tidak bisa di abaikan. Selain potensi lahan yang baik untuk perkebunan kopi, petani kopi di Kampung Cibunar pun memiliki potensi masalah yang tidak bisa di hindari. Pengetahuan petani akan perkebunan kopi di Kampung Cibunar belum merata di karenakan adanya ego atau pemikiran yang berbeda dari masing-masing petani. Beberapa petani bahkan belum melakukan pemisahan biji kopi (sortasi) panen buah kopi karena pengetahuannya yang minim, didukung dengan kurangnya alat produksi kopi serti gunting galah, alat semprot pupuk, dan lain-lain yang menyebabkan kurangnya produksi atau hasil panen kopi. Permintaan pasar akan kopi Cibunar cukup banyak, bahkan ada yang sampai datang langsung ke kediaman petani. Akan tetapi karena produksi yang minim permintaan

tidak terpenuhi. Sistem manajemen kelompok tani kopi di Kampung Cibunar belum baik menyebabkan penjualan hasil panen tercecer dan tidak teratur, padahal produksi panen kopi Cibunar belum banyak.

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan yang telah di sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan dibukukan dalam judul “Pengembangan Potensi Perkebunan Kopi Untuk Mendukung Ekonomi Di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya”.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa sajakah yang terdapat di perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya ?
2. Bagaimanakah pengembangan potensi perkebunan kopi yang dapat mendukung ekonomi masyarakat di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya ?

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat, dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau

menghasilkan teknologi baru (Undang-Undang Republik Indonesia No 18 Tahun 2002)

2. Perkebunan adalah segala kegiatan pengelolaan sumber daya alam, sumber daya manusia, sarana produksi, alat dan mesin, budi daya, panen, pengolahan, dan pemasaran terkait Tanaman Perkebunan (Undang-Undang Republik Indonesia No 39 Tahun 2014)
3. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia yaitu sebagai penghasil devisa negara, penyedia lapangan kerja, memelihara konservasi lingkungan, sumber bahan baku industri makanan dan minuman serta sumber pendapatan petani (Peraturan Menteri Pertanian No 89 Tahun 2013)
4. Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara manusia memutuskan untuk mengalokasikan sumber-sumber daya yang terbatas antara berbagai alternatif kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya (Gilarso. 2004: 11)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui potensi apa sajakah yang terdapat di perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengembangan potensi perkebunan kopi yang dapat mendukung ekonomi masyarakat di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kegunaan baik secara praktis maupun teoritis.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat secara teoritis, sehingga dapat berguna untuk menambah wawasan pembaca diantaranya:

- a. Dapat mengetahui potensi apa saja yang terdapat di perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.
- b. Dapat mengetahui bagaimanakah pengembangan potensi perkebunan kopi yang dapat mendukung ekonomi masyarakat di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi masyarakat

Menambah wawasan dan informasi bagi masyarakat mengenai potensi dan pengembangan potensi perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

b. Bagi pemerintah

Menambah informasi bagi pemerintah mengenai potensi dan pengembangan potensi perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan penulis mengenai potensi dan pengembangan potensi perkebunan kopi di Kampung Cibunar Desa Sukapada Kecamatan Pagerageung Kabupaten Tasikmalaya.